

Asuhan Kebidanan Komunitas & Pemberdayaan Masyarakat



PENULIS

Feinni Valianda Ameilia Ramadhan | Meinasari Kurnia Dewi |
Agustina Sari | Chyntia Punky Permatasari | Agus Santi Br Ginting |
Putri Agus Febriyani

Asuhan Kebidanan Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat

Fenni Valianda Amelia Ramadhan; Meinasari Kurnia
Dewi; Agustina Sari; Chyntia Punky Permatasari; Agus
Santi Br Ginting; Putri Agus Febriyani



PT. Mustika Sri Rosadi

Asuhan Kebidanan Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat

Penulis:

Fenni Valianda Amelia Ramadhan; Meinasari Kurnia Dewi; Agustina Sari; Chyntia Punky Permatasari; Agus Santi Br Ginting; Putri Agus Febriyani

Editor : Ageng Septa Rini

Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

Desain Sampul: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

ISBN: 978-634-7775-56-6 (PDF)

Cetakan Pertama: 11 Agustus 2026

Hak Cipta 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh **Penerbit Mustika Sri Rosadi**

Anggota IKAPI No. 544/JBA/2026

Alamat:

Citra Indah City, Bukit Heliconia, Kec. Jonggol, Kab. Bogor.

Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com

Website: mustikamars.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar Asuhan Kebidanan Komunitas dan Pemberdayaan Masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu sumber belajar bagi mahasiswa Program Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, serta dapat dimanfaatkan oleh dosen dan praktisi kebidanan dalam memahami dan menerapkan pelayanan kebidanan berbasis komunitas.

Buku ini membahas berbagai konsep dan praktik penting, mulai dari pelayanan kebidanan komunitas, jejaring sosial, pendekatan budaya, kemitraan, pemberdayaan masyarakat, pemetaan sosial, peran bidan dalam program berbasis komunitas, hingga perancangan intervensi berbasis bukti, advokasi, evaluasi program, kolaborasi lintas sektor, dan keberlanjutan program. Penyajian materi diharapkan mampu mendukung pencapaian kompetensi bidan yang profesional, komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan, peningkatan kualitas pendidikan, serta praktik pelayanan kesehatan masyarakat.

Bogor, 11 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 KONSEP PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS - Fenni Valianda Amelia Ramadhan.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Konsep dasar pelayanan kebidanan komunitas...	2
C. Prinsip pelayanan kebidanan berbasis masyarakat.....	3
D. Peran bidan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga di komunitas.....	10
E. Pendekatan komunitas sebagai strategi dalam pelayanan kebidanan	16
F. Prinsip pelayanan kebidanan komunitas dalam situasi kesehatan masyarakat	20
G. Latihan Soal	24
BAB 2 JEJARING SOSIAL DALAM PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS - Fenni Valianda Amelia Ramadhan	29
A. Pendahuluan	29
B. Konsep Jejaring Sosial Dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas.....	30
C. Peran Jejaring Sosial.....	33
D. Bentuk Kerja Sama Dan Hubungan Sosial.....	35
E. Analisis Pemanfaatan Jejaring Sosial	40
G. Latihan Soal	46

**BAB 3 PENDEKATAN BUDAYA DALAM PELAYANAN
KEBIDANAN - Meinasari Kurnia Dewi.....50**

A. Pendahuluan	50
B. Pengertian Pendekatan Budaya dalam Pelayanan Kebidanan.....	52
C. Konsep Budaya dalam Pelayanan Kebidanan	52
D. Pengaruh Budaya terhadap Praktik Kebidanan..	54
E. Pentingnya Pendekatan Budaya dalam Pelayanan Kebidanan.....	55
F. Kompetensi Budaya Bidan.....	56
G. Pendekatan Budaya dalam Asuhan Kebidanan..	57
H. Strategi Integrasi Pendekatan Budaya dalam Pelayanan Kebidanan.....	58
I. Hambatan Pendekatan Budaya dalam Pelayanan Kebidanan.....	59
K. Latihan Soal	60

**BAB 4 KEMITRAAN DALAM PELAYANAN
KEBIDANAN KOMUNITAS - Meinasari Kurnia
Dewi63**

A. Pendahuluan	63
B. Pengertian Kemitraan dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas.....	63
C. Prinsip-Prinsip Kemitraan.....	64
D. Peran Bidan Dalam Kemitraan Komunitas.....	65
E. Bentuk Kemitraan dalam Pelayanan Kebidanan	66
F. Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebidanan Komunitas.....	67

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemitraan	67
H. Implementasi Kemitraan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.....	68
I. Latihan Soal	69
BAB 5 ANALISIS PERMASALAHAN KESEHATAN MASYARAKAT - Agustina Sari	72
A. Pendahuluan	72
B. Konsep Dan Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi Dalam Kesehatan Masyarakat	73
C. Identifikasi Masalah Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Data Epidemiologi.....	74
D. Analisis Faktor Risiko dan Determinan Kesehatan Reproduksi	75
E. Analisis Masalah Kesehatan Menggunakan Pendekatan Komunitas	76
F. Rekomendasi Intervensi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.....	77
G. Latihan Soal	79
BAB 6 PEMETAAN SOSIAL DAN KEBUTUHAN KESEHATAN REPRODUKSI - Agustina Sari.....	82
A. Pendahuluan	82
B. Konsep dan Prinsip Pemetaan Sosial dalam Kesehatan Masyarakat.....	83
C. Faktor Sosial yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi	85

D. Analisis Hasil Pemetaan Sosial sebagai Dasar Penyusunan Prioritas Masalah.....	89
E. Rekomendasi Intervensi Kesehatan Reproduksi Berbasis Hasil Pemetaan Sosial.....	91
F. Latihan Soal	93
BAB 7 PERAN BIDAN DALAM PROGRAM BERBASIS KOMUNITAS - Chyntia Punky Permatasari	97
A. Pendahuluan	97
B. Konsep Kebidanan Komunitas	99
C. Konsep Program Berbasis Komunitas	102
D. Peran Bidan dalam Program Berbasis Komunitas.....	105
E. Strategi Penguatan Peran Bidan dalam Komunitas.....	107
F. Latihan Soal	108
BAB 8 PERANCANGAN INTERVENSI BERBASIS BUKTI - Agus Santi Br Ginting.....	111
A. Pendahuluan	111
B. Konsep, prinsip, dan urgensi evidence-based intervention dalam kebidanan komunitas	112
C. Latihan Soal	133
BAB 9 ADVOKASI, NEGOSIASI, DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT - Agus Santi Br Ginting.....	138
A. Pendahuluan	138
B. Konsep, tujuan, prinsip, dan etika advokasi, negosiasi, serta keterlibatan masyarakat dalam kebidanan komunitas.....	139

C. Pemetaan pemangku kepentingan/stakeholder analysis dan menganalisis kekuatan, kepentingan, serta posisi mereka terhadap isu KIA.....	147
D. Latihan Soal	178
BAB 10 PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DOKUMENTASI PROGRAM - Putri Agus Febriyani.....	183
A. Pendahuluan	183
C. Evaluasi Program Kebidanan Komunitas.....	188
D. Dokumentasi Program Kebidanan Komunitas.....	193
E. Latihan Soal	199
BAB 11 KOLABORASI LINTAS SEKTOR DAN PENDEKATAN HOLISTIK - Chyntia Punky Permatasari	203
A. Pendahuluan	203
B. Komunikasi dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas.....	205
C. Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pelayanan Kebidanan.....	207
D. Pendekatan Holistik dalam Kebidanan Komunitas.....	207
E. Manfaat dan Strategi Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor serta Pendekatan Holistik	208
F. Latihan Soal	209
BAB 12 KEBERLANJUTAN PROGRAM DAN REFLEKSI PRAKTIK - Putri Agus Febriyani	213
A. Pendahuluan	213

B. Keberlanjutan Program Kebidanan Komunitas	214
C. Tujuan Keberlanjutan Program	215
D. Pemberdayaan Masyarakat	220
E. Penguatan Kader Kesehatan	220
F. Kemitraan Lintas Sektor	221
G. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan	221
H. Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti (Evidence Based Practice).....	223
I. Refleksi Praktik Kebidanan Komunitas.....	227
G. Peningkatan Mutu Pelayanan Kebidanan Komunitas.....	230
H. Latihan Soal	233
DAFTAR PUSTAKA	238
BIOGRAFI PENULIS	252
LAMPIRAN	258
SINOPSIS	264

BAB 1 KONSEP PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Bab ini membahas konsep dasar pelayanan kebidanan komunitas yang berorientasi pada keselamatan pasien dan peningkatan kesehatan ibu, bayi, serta keluarga. Mahasiswa diperkenalkan pada pendekatan komunitas sebagai strategi utama dalam pelayanan kebidanan berbasis masyarakat.

2. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan konsep dasar pelayanan kebidanan komunitas secara tepat dan sistematis.
- b. Memahami prinsip pelayanan kebidanan berbasis masyarakat yang berorientasi pada keselamatan pasien.
- c. Mengidentifikasi peran bidan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga di komunitas.

- d. Menganalisis pendekatan komunitas sebagai strategi dalam pelayanan kebidanan.
- e. Menerapkan prinsip pelayanan kebidanan komunitas dalam situasi kesehatan masyarakat secara sederhana dan sesuai kebutuhan komunitas.

B. Konsep dasar pelayanan kebidanan komunitas

Pelayanan kebidanan komunitas merupakan bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dengan menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh serta berkesinambungan. Pelayanan ini dilakukan tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga langsung di lingkungan masyarakat sesuai kebutuhan dan kondisi setempat.

Konsep dasar pelayanan kebidanan komunitas berfokus pada peningkatan derajat kesehatan ibu, bayi, anak, dan keluarga melalui pendekatan masyarakat atau komunitas. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pelayanan kesehatan, sehingga bidan tidak hanya berperan sebagai pemberi pelayanan,

tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pendamping masyarakat.

C. Prinsip pelayanan kebidanan berbasis masyarakat

Pelayanan kebidanan berbasis masyarakat adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada individu, keluarga, dan masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan kesehatan setempat serta mengutamakan keselamatan pasien. Dalam pelayanan ini, bidan tidak hanya memberikan asuhan di fasilitas kesehatan, tetapi juga hadir langsung di tengah masyarakat melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pelayanan kebidanan berbasis masyarakat memiliki beberapa prinsip penting yang menjadi dasar dalam pelaksanaan asuhan kebidanan agar pelayanan yang diberikan aman, bermutu, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

a. Bersifat Multidisiplin

Pelayanan kebidanan komunitas melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti kebidanan, kesehatan masyarakat, kedokteran, psikologi, gizi, dan ilmu sosial. Kolaborasi ini diperlukan karena masalah kesehatan ibu dan

anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga kondisi psikologis, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dengan pendekatan multidisiplin, keselamatan pasien dapat lebih terjamin karena penanganan dilakukan secara menyeluruh sesuai kebutuhan pasien.

Contoh: Seorang ibu hamil mengalami anemia dan kekurangan gizi.

- Bidan memberikan pemeriksaan kehamilan dan tablet tambah darah.
- Ahli gizi memberikan edukasi pola makan sehat.
- Kader kesehatan membantu memantau kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
- Jika ditemukan komplikasi, bidan bekerja sama dengan dokter untuk penanganan lebih lanjut. Kolaborasi tersebut membantu mencegah komplikasi kehamilan seperti perdarahan dan bayi lahir dengan berat badan rendah.

b. Berpedoman pada Etika Profesi dan Keselamatan Pasien

Dalam memberikan pelayanan, bidan harus mematuhi kode etik profesi kebidanan

dengan menghormati hak pasien, menjaga privasi, menjaga kerahasiaan informasi kesehatan, serta memberikan pelayanan yang aman dan sesuai standar. Keselamatan pasien menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan kebidanan. Bidan harus memastikan prosedur dilakukan dengan benar untuk mencegah kesalahan tindakan dan komplikasi.

Contoh: Sebelum melakukan pemeriksaan dalam pada ibu bersalin, bidan:

- Menjelaskan tujuan tindakan kepada pasien.
- Meminta persetujuan tindakan (informed consent).
- Menggunakan alat steril dan mencuci tangan sesuai prosedur. Tindakan tersebut bertujuan mencegah infeksi serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien.

3. Menghargai Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat

Pelayanan kebidanan komunitas harus memperhatikan adat istiadat, kebiasaan, dan budaya masyarakat selama tidak membahayakan kesehatan. Bidan perlu memahami budaya lokal agar pelayanan lebih mudah diterima masyarakat. Namun, jika terdapat budaya yang

berisiko terhadap kesehatan ibu dan bayi, bidan harus memberikan edukasi dengan pendekatan yang baik dan tidak menyinggung masyarakat.

Contoh: Di suatu daerah terdapat kebiasaan ibu nifas tidak boleh makan ikan karena dianggap menyebabkan luka sulit sembuh. Padahal ikan mengandung protein yang penting untuk pemulihan tubuh.

Bidan dapat memberikan edukasi secara perlahan mengenai manfaat protein bagi penyembuhan luka dan kesehatan ibu menyusui tanpa menyalahkan budaya masyarakat.

4. Partisipasi Aktif dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelayanan kebidanan berbasis masyarakat melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga kesehatan. Masyarakat didorong untuk mampu mengenali masalah kesehatan dan berperan dalam upaya pencegahan penyakit. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kader kesehatan, kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan posyandu.

Contoh: Bidan melatih kader posyandu untuk:

- Menimbang balita.
- Mengidentifikasi tanda gizi kurang.
- Mengingatkan ibu hamil jadwal pemeriksaan ANC. Dengan keterlibatan kader, masalah kesehatan dapat ditemukan lebih cepat sehingga risiko komplikasi dapat dicegah.

5. Mengutamakan Upaya Promotif dan Preventif

Kegiatan promotif bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, sedangkan preventif bertujuan mencegah terjadinya penyakit atau komplikasi.

Contoh Kegiatan Promotif:

- Penyuluhan tentang ASI eksklusif.
- Edukasi kesehatan reproduksi remaja
- Kelas ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Contoh Kegiatan Preventif:

- Imunisasi ibu hamil dan bayi.
- Pemeriksaan tekanan darah untuk mendeteksi preeklamsia.
- Skrining anemia pada ibu hamil.

6. Berpusat pada Keluarga dan Bersifat Holistik

Pelayanan kebidanan tidak hanya fokus pada ibu, tetapi juga memperhatikan kondisi bayi,

suami, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendekatan holistik berarti pelayanan mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual pasien.

Contoh: Pada ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan:

- Bidan melakukan pemeriksaan fisik ibu dan janin.
- Bidan memberikan dukungan psikologis dan edukasi persalinan.
- Suami dilibatkan dalam pendampingan kehamilan.

Pendekatan ini membantu ibu merasa lebih tenang sehingga kesehatan ibu dan janin tetap terjaga.

7. Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kebidanan harus mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, termasuk masyarakat di daerah terpencil atau kurang mampu. Pelayanan dapat dilakukan melalui posyandu, puskesmas, poskesdes, praktik mandiri bidan, maupun kunjungan rumah.

Contoh: Bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil risiko tinggi yang sulit datang ke

fasilitas kesehatan karena jarak yang jauh. Kegiatan ini membantu ibu tetap mendapatkan pemantauan kesehatan secara rutin dan mencegah keterlambatan penanganan komplikasi.

8. Bermitra dengan Komunitas

Bidan bekerja sama dengan keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan lain dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kemitraan ini membantu menciptakan dukungan sosial yang baik bagi masyarakat.

Contoh: Bidan bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengadakan kelas ibu hamil di desa agar ibu hamil lebih rutin memeriksakan kehamilan.

9. Continuity of Care (Asuhan Berkesinambungan)

Pelayanan kebidanan diberikan secara terus-menerus mulai dari masa remaja, pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Asuhan berkesinambungan membantu bidan memantau kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh dan mendeteksi risiko lebih awal.

Contoh: Seorang ibu mendapatkan:

- Pemeriksaan kehamilan rutin selama hamil.
- Pendampingan saat persalinan.
- Kunjungan nifas setelah melahirkan.
- Konseling KB setelah masa nifas.

Pelayanan yang berkelanjutan membantu menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

D. Peran bidan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga di komunitas.

a. Bidan sebagai Pemberi Pelayanan Kesehatan (Provider)

Peran utama bidan di masyarakat adalah sebagai pemberi pelayanan kesehatan atau provider. Dalam peran ini, bidan memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

Contoh Peran Bidan sebagai Provider:

- Melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara rutin kepada ibu hamil.
- Mengukur tekanan darah ibu untuk mendeteksi preeklamsia.

- Memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil yang mengalami anemia.
- Membantu persalinan normal secara aman dan sesuai standar pelayanan.
- Memantau kondisi ibu nifas dan bayi baru lahir melalui kunjungan rumah.
- Memberikan pelayanan KB kepada pasangan usia subur.

Melalui pelayanan tersebut, bidan membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

2. Bidan sebagai Pendidik (Educator)

Selain memberikan pelayanan kesehatan, bidan juga berperan sebagai pendidik kesehatan bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam pelayanan kebidanan komunitas karena masih banyak masalah kesehatan yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat.

Contoh Kegiatan Edukasi oleh Bidan:

- Penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan di kelas ibu hamil.

- Edukasi kepada remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.
- Penyuluhan ASI eksklusif kepada ibu nifas.
- Edukasi kesehatan reproduksi di sekolah.
- Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi lengkap pada bayi dan balita.

Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak.

3. Bidan sebagai Pengelola Pelayanan Kesehatan

Dalam pelayanan kebidanan komunitas, bidan juga memiliki peran sebagai pengelola atau manajer pelayanan kesehatan. Bidan bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengevaluasi kegiatan kesehatan masyarakat.

Bidan harus mampu mengidentifikasi masalah kesehatan di wilayah kerjanya dan menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Contoh: Jika di suatu wilayah ditemukan banyak ibu hamil mengalami anemia, bidan dapat:

- Menyusun program pemberian tablet tambah darah,
- Melakukan penyuluhan gizi,
- Bekerja sama dengan kader kesehatan untuk pemantauan ibu hamil.
- Peran pengelolaan ini penting agar pelayanan kesehatan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

4. Bidan sebagai Konselor

Sebagai konselor, bidan memberikan bimbingan, dukungan, dan konseling kepada individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat terkait masalah kesehatan.

Konseling bertujuan membantu klien memahami kondisi kesehatannya, mengurangi kecemasan, serta membantu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan anak.

Contoh:

- Bidan memberikan konseling kepada pasangan usia subur mengenai pilihan alat kontrasepsi yang sesuai.
- Bidan memberikan dukungan psikologis kepada ibu hamil yang takut menghadapi persalinan pertama.

- Bidan membimbing ibu nifas mengenai teknik menyusui yang benar.

5. Bidan sebagai Advokat atau Pembela Klien

Dalam pelayanan kesehatan, bidan juga berperan sebagai advokat atau pembela klien. Bidan membantu masyarakat memperoleh hak pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan mudah dijangkau.

Contoh Peran Advokasi:

- Menganjurkan ibu hamil risiko tinggi untuk segera dirujuk ke rumah sakit.
- Membantu keluarga memahami pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan.
- Mengupayakan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.
- Memberikan informasi tentang program kesehatan pemerintah kepada masyarakat.

Peran advokasi sangat penting untuk melindungi keselamatan ibu dan bayi.

6. Bidan sebagai Kolaborator dan Koordinator

Masalah kesehatan masyarakat tidak dapat diselesaikan oleh satu tenaga kesehatan saja. Oleh karena itu, bidan perlu bekerja sama

dengan tenaga kesehatan lain, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan lintas sektor.

Contoh Kolaborasi:

- Bidan bekerja sama dengan dokter dalam menangani ibu hamil risiko tinggi.
- Bidan berkolaborasi dengan ahli gizi untuk mengatasi stunting pada balita.
- Bidan bekerja sama dengan kader posyandu dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak.
- Bidan berkoordinasi dengan perangkat desa untuk pelaksanaan program kesehatan masyarakat.

7. Bidan sebagai Perencana Program Kesehatan

Bidan juga memiliki peran dalam menyusun dan merencanakan program kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil pengkajian masalah kesehatan di wilayah kerja.

Contoh:

- Menyusun program pencegahan anemia pada remaja putri.
- Membuat program kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan aman.
- Menyusun jadwal kunjungan rumah bagi ibu nifas dan bayi baru lahir.

Program yang terencana dengan baik akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

8. Bidan sebagai Peneliti

Bidan juga berperan dalam melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat.

Contoh:

- Meneliti penyebab rendahnya kunjungan ANC di desa tertentu.
- Mengkaji faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif.
- Mengumpulkan data kasus anemia pada ibu hamil.

E. Pendekatan komunitas sebagai strategi dalam pelayanan kebidanan

Pendekatan komunitas dalam pelayanan kebidanan merupakan suatu strategi pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu, bayi, anak, serta keluarga. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelayanan pengobatan di fasilitas kesehatan, tetapi juga menekankan pentingnya upaya promotif, preventif, pemberdayaan masyarakat, dan deteksi

dini masalah kesehatan yang dilakukan langsung di lingkungan masyarakat.

Analisis Strategi Pendekatan Komunitas dalam Pelayanan Kebidanan

1. Pendekatan Edukatif sebagai Upaya

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Pendekatan edukatif merupakan strategi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Pendekatan ini dilakukan melalui penyuluhan, konseling, pelatihan kader, kelas ibu hamil, maupun pendidikan kesehatan lainnya.

Analisis: Kurangnya pengetahuan masyarakat sering menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Masyarakat yang tidak memahami tanda bahaya kehamilan, pentingnya imunisasi, atau manfaat ASI eksklusif cenderung terlambat mencari pertolongan kesehatan.

Melalui pendekatan edukatif:

- Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, Risiko komplikasi dapat dikenali lebih dini,

- Perilaku hidup sehat meningkat,
 - Kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan berkembang.
2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Kemandirian Kesehatan
- Pemberdayaan masyarakat merupakan proses melibatkan masyarakat dalam kegiatan kesehatan agar mampu berperan aktif menjaga kesehatan dirinya, keluarga, dan lingkungannya. Pendekatan ini dilakukan melalui:
- Pembentukan kader kesehatan,
 - Kegiatan posyandu,
 - Kelompok ibu hamil,
 - Pelatihan kesehatan masyarakat.
3. Pendekatan Kemitraan dalam Pelayanan Kebidanan

Pendekatan komunitas juga dilakukan melalui kemitraan antara bidan, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan lain.

4. Pendekatan Preventif dan Deteksi Dini Komplikasi

Pendekatan komunitas dalam kebidanan lebih menekankan pencegahan penyakit dan deteksi dini komplikasi dibandingkan hanya pengobatan.

5. Pendekatan Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Pendekatan komunitas dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat di wilayah tertentu.

Analisis: Setiap masyarakat memiliki masalah kesehatan yang berbeda-beda tergantung kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar lebih efektif.

6. Pendekatan Pemanfaatan Potensi Lokal

Pendekatan komunitas juga memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk mendukung pelayanan kesehatan.

F. Prinsip pelayanan kebidanan komunitas dalam situasi kesehatan masyarakat

1. Melakukan Survei Mawas Diri untuk Mengidentifikasi Masalah Kesehatan

Tahap awal dalam pelayanan kebidanan komunitas adalah mengenali masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Sebelum memberikan pelayanan atau program kesehatan, bidan perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan kesehatan yang paling utama.

Kegiatan ini dilakukan melalui:

- Wawancara dengan masyarakat,
- Diskusi dengan tokoh masyarakat,
- Pengamatan lingkungan,
- Pendataan kesehatan keluarga.

2. Memanfaatkan Potensi dan Sumber Daya Lokal

Pelayanan kebidanan komunitas perlu memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia di masyarakat agar kegiatan kesehatan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan tidak sepenuhnya bergantung pada tenaga kesehatan.

Sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan antara lain:

- Kader kesehatan,
- Tokoh masyarakat,
- Balai desa,
- Posyandu,
- Organisasi masyarakat,
- Bahan pangan lokal.

3. Mengutamakan Upaya Promotif dan Preventif

Pelayanan promotif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, sedangkan preventif bertujuan mencegah terjadinya penyakit atau komplikasi.

Kegiatan promotif dan preventif dapat dilakukan melalui:

- Penyuluhan kesehatan,
- Imunisasi,
- Pemeriksaan kehamilan rutin,
- Edukasi gizi,
- Skrining kesehatan,
- Pemantauan tumbuh kembang balita.

4. Menerapkan Pendekatan Keluarga dan Continuity of Care

Pelayanan kebidanan komunitas tidak berhenti pada pelayanan di fasilitas kesehatan

saja, tetapi dilakukan secara berkesinambungan melalui pendekatan keluarga dan kunjungan rumah.

Pendekatan ini bertujuan untuk:

- Memantau kondisi kesehatan ibu dan bayi secara langsung,
- Mengetahui kondisi lingkungan keluarga,
- Memberikan edukasi kesehatan secara personal,
- Meningkatkan dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu dan anak.

5. Melakukan Kerja Sama Lintas Sektor

Masalah kesehatan masyarakat sering berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan komunitas membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak.

6. Menggunakan Teknologi Tepat Guna yang Sederhana

Pelayanan kebidanan komunitas dapat didukung dengan penggunaan teknologi sederhana yang mudah dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Penggunaan teknologi bertujuan mempermudah komunikasi, penyebaran informasi kesehatan, dan pemantauan kondisi masyarakat.

7. Melibatkan Masyarakat Secara Aktif dalam Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kebidanan komunitas menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan kesehatan. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima pelayanan, tetapi juga sebagai mitra dalam menjaga kesehatan bersama. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui:

- Kegiatan posyandu,
- Kelas ibu hamil,
- Kelompok pendukung ASI,
- Kader kesehatan,
- Musyawarah kesehatan desa.

G. Latihan Soal

1. Pelayanan kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang diberikan kepada individu, keluarga, dan masyarakat dengan menitikberatkan pada upaya
 - A. Kuratif dan rehabilitatif saja
 - B. Promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative
 - C. Pengobatan di rumah sakit
 - D. Pelayanan gawat darurat
 - E. Tindakan operasi kebidanan
2. Berikut yang termasuk prinsip pelayanan kebidanan komunitas adalah
 - A. Berfokus hanya pada ibu hamil
 - B. Mengutamakan tindakan pengobatan
 - C. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat
 - D. Dilaksanakan hanya di rumah sakit
 - E. Tidak memerlukan kerja sama lintas sektor

3. Salah satu tujuan utama pelayanan kebidanan komunitas adalah
 - A. Meningkatkan jumlah rumah sakit
 - B. Menambah tenaga kesehatan spesialis
 - C. Meningkatkan kemampuan masyarakat menjaga kesehatannya sendiri
 - D. Memusatkan pelayanan kesehatan di kota
 - E. Mengurangi peran keluarga dalam pelayanan kesehatan
4. Bidan bekerja sama dengan ahli gizi dan dokter dalam menangani ibu hamil anemia. Hal tersebut merupakan prinsip pelayanan kebidanan berbasis masyarakat yang bersifat
 - A. Holistik
 - B. Promotif
 - C. Preventif
 - D. Multidisiplin
 - E. Kuratif
5. Sebelum melakukan tindakan pemeriksaan dalam pada ibu bersalin, bidan menjelaskan prosedur dan meminta persetujuan pasien. Tindakan tersebut merupakan penerapan prinsip

- A. Keterjangkauan pelayanan
 - B. Etika profesi dan keselamatan pasien
 - C. Pemberdayaan masyarakat
 - D. Pendekatan keluarga
 - E. Kolaborasi lintas sektor
6. Kegiatan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu nifas termasuk upaya
- A. Kuratif
 - B. Rehabilitatif
 - C. Promotif
 - D. Diagnostik
 - E. Kolaboratif
7. Bidan melakukan kunjungan rumah kepada ibu nifas untuk memantau kondisi ibu dan bayi. Kegiatan tersebut merupakan penerapan prinsip
- A. Continuity of Care
 - B. Pendekatan kuratif
 - C. Pelayanan spesialisik
 - D. Administrasi Kesehatan
 - E. Pelayanan rawat inap

8. Peran bidan yang memberikan konseling mengenai pilihan alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur adalah sebagai
- A. Peneliti
 - B. Kolaborator
 - C. Pengelola
 - D. Konselor
 - E. Advokat
9. Pendekatan komunitas dalam pelayanan kebidanan penting dilakukan karena
- A. Semua masyarakat tinggal dekat fasilitas kesehatan
 - B. Masalah kesehatan hanya dipengaruhi faktor biologis
 - C. Pelayanan kesehatan cukup dilakukan di rumah sakit
 - D. Masalah kesehatan dipengaruhi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan
 - E. Pelayanan kesehatan tidak membutuhkan keterlibatan masyarakat

10. Berikut yang merupakan contoh pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kebidanan komunitas adalah

- A. Melakukan operasi caesar di rumah sakit
- B. Memberikan obat tanpa edukasi
- C. Melatih kader posyandu memantau pertumbuhan balita
- D. Merujuk seluruh pasien ke rumah sakit
- E. Membatasi keterlibatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan

BAB 2 JEJARING SOSIAL DALAM PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Bab ini menguraikan pentingnya penerapan jejaring sosial dalam mendukung pelayanan kebidanan komunitas. Mahasiswa memahami bagaimana hubungan sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses layanan dan keselamatan pasien.

2. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan konsep jejaring sosial dalam pelayanan kebidanan komunitas secara tepat dan sistematis.
- b. Memahami peran jejaring sosial dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kebidanan komunitas.
- c. Mengidentifikasi bentuk kerja sama dan hubungan sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

- d. Menganalisis pemanfaatan jejaring sosial untuk meningkatkan akses layanan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga.
- e. Menerapkan strategi jejaring sosial dalam pelayanan kebidanan komunitas guna mendukung keselamatan pasien dan keberlangsungan pelayanan kesehatan.

B. Konsep Jejaring Sosial Dalam Pelayanan Kebidanan Komunitas

Jejaring sosial dalam pelayanan kebidanan komunitas merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu, bayi, anak, dan keluarga. Jejaring sosial dibentuk melalui hubungan kerja sama antara individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang kesehatan.

Dalam pelayanan kebidanan komunitas, jejaring sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat koordinasi, komunikasi, serta kolaborasi antar pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Melalui jejaring sosial yang baik, pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan